

**PELATIHAN PEMBUATAN HOOPART BERBAHAN KAIN GONI DENGAN  
ORNAMEN DAYAK SEBAGAI PENGEMBANGAN ILMU ARSITEKTUR  
BAGI GURU-GURU TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAMARINDA**

*Training Of Making Hoopart From Goni Fabric With Dayak Ornament As Architectural Science  
Development For Kindergarten Teachers of Aisyiyah Bustanul Athfal Samarinda*

**Mafazah Noviana<sup>1\*</sup>, Hatta Musthafa Adam Putra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Politeknik Negeri Samarinda  
Jl. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan PO BOX 1341 Samarinda  
\*e-mail korespondensi: mnoviana@polnes.ac.id, hattamusthafa@gmail.com

**ABSTRAK**

*Salah satu industri kreatif yang dapat dilakukan oleh semua kalangan tanpa batasan usia, pendidikan atau gender adalah industri craft. Salah satu bahan yang dapat dikembangkan untuk craft adalah kain goni. Kain goni yang semula hanya dipakai sebagai karung penyimpan bahan sembako, kini merupakan bahan dasar yang sangat mudah untuk dibuat suatu kerajinan atau kreasi yang menarik. Kain goni dirancang dengan produk akhir berupa hoop art yang dipadukan dengan alat pembedang sulam dan pita satin yang membentuk sebuah ornamen interior untuk memberikan karakter pada ruangan. Metode yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, praktik dengan bimbingan, serta evaluasi. Dalam pelatihan ini langkah pertama yang dilakukan adalah pengenalan contoh-contoh ornamen ragam hias berbahan kain goni. Selanjutnya diajarkan cara membuatnya mulai dari memilih dan membuat sketsa di atas bahan dasar untuk selanjutnya membuat aplikasi pita satin di atasnya. Pelatihan ini juga dapat dipandang sebagai salah satu cara pengembangan indsutri kreatif dalam tingkat bawah. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta yaitu guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Kota Samarinda, serta dapat menjadi alternatif usaha bernilai ekonomis.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Hoop art, Guru, TK ABA*

**ABSTRACT**

*One creative industry that can be done by all people without age, education or gender restrictions is the craft industry. One of the ingredients that can be developed for craft is burlap. Burlap cloth which was originally only used as a sack for storing basic needs, is now a basic material that is very easy to make an interesting craft or creation. Burlap fabric is designed with a final product in the form of hoop art combined with embroidery tools and satin ribbons that form an interior ornament to give the character of the room. The method used is the lecture method, practice with guidance, and evaluation. In this training the first step taken was the introduction of examples of decorative ornaments made from burlap cloth. Then taught how to make it, starting from choosing and sketching on the basic ingredients to then make a satin ribbon application on it. This training can also be seen as a way of developing creative industries at the lower level. This activity is expected to provide new knowledge and skills for participants, namely the teachers of Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (TK ABA) in Samarinda City, and can be an alternative business value.*

**Keywords:** *Traning, Hoop art, Teacher, TK ABA*

## 1. PENDAHULUAN

Tahun 2009 Pemerintah Indonesia memacu berkembangnya industri kreatif guna memperluas lapangan kerja serta meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Kebijakan ekonomi kreatif dimulai dari terselenggaranya Pekan Produk Budaya Indonesia tahun 2007 yang berubah nama menjadi Pekan Produk Kreatif Indonesia 2009. Di bawah pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, industri kreatif dikembangkan melalui Inpres Nomor 6 Tahun 2009 hingga Perpres No 92 Tahun 2011 yang menjadi dasar terbentuknya kementerian baru yang mengurus ekonomi kreatif. Industri kreatif sangat menggantungkan kepada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sangat berbeda dengan industri pertambangan, perkebunan, pertanian yang sangat bergantung pada Sumber Daya Alam. Di tengah krisis Sumber Daya Alam, industri kreatif seperti angin segar bagi perkembangan industri di Indonesia.

Salah satu industri kreatif yang dapat dilakukan oleh semua kalangan tanpa batasan usia, pendidikan atau gender adalah industri *craft*. Industri *craft* berkembang cukup pesat karena kebutuhan dari masyarakat. Masyarakat (terutama dari sisi konsumen) membutuhkan *craft* untuk keperluan, misalnya - souvenir pernikahan, oleh-oleh, cinderamata, aksesoris fesyen dan lain sebagainya.

*Craft* umumnya memiliki menonjolkan pada fungsi, estetis atau keduanya. Contoh *craft* dengan fokus fungsional adalah keranjang laundry, sedang *craft* dengan fungsi estetika adalah plakat, hiasan dinding dari kerang, dan kreasi bunga dari kain flanel. *Craft* dengan fungsi estetika sekaligus fungsional adalah tempat lilin, kotak tisu, gantungan kunci, dan dompet. Masih banyak ribuan jenis *craft* yang belum

disebutkan. Menurut catatan Kementerian Perdagangan pertumbuhan bidang industri *craft* subsektor ini secara berturut-turut sampai tahun 2008 saja adalah 11,98%, 36,85%, 31,47% dan 54,97% (2008:15). Jadi dapat dilihat peluang di mana keterampilan ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan sebagai daya tambah bagi pemasukan keluarga. Orisinalitas dan plagiat suatu karya dalam industri *craft* terkadang berbeda tipis karena karya industri *craft* bersifat subyektif dan tidak mudah diukur.

Salah satu bahan yang dapat dikembangkan untuk *craft* adalah limbah kain goni yang dipadukan dengan alat pembedang sulam. Kain goni pada awalnya merupakan bahan untuk penyimpanan gula, beras dan keperluan sembako lainnya. Namun seiring berkembangnya kreatifitas para crafter menggunakan kain goni sebagai bahan membuat *craft* yang digunakan sebagai tas, bunga dan sebagai elemen interior pada bangunan. Kain goni memiliki tekstur yang kasar, berbulu dan tebal, tidak licin sehingga mudah dibentuk dan berbahan kasar. Warna dari kain goni sendiri sangat vintage dan kusam sehingga dapat dikombinasikan dengan jenis kain yang memiliki variasi warna yang menunjang tema ornamen interior bermotifkan dayak yang akan dilaksanakan. Selain bahan kain goni, pada pelatihan ini juga memanfaatkan alat pembedang sulam yang nantinya akan membentuk limbah kain goni tersebut. Hal tersebut dimaksudkan sebagai pembedang atau ram untuk hiasan yang akan dibuat dan menguatkan kesan etnik dari limbah kain goni tersebut. Hasil dari kombinasi kedua bahan tersebut selain sebagai elemen interior pada bangunan juga dapat digunakan sebagai penyimpanan alat-alat

rumah tangga. Selain itu pula kombinasi kedua bahan tersebut diharapkan dapat menjadi inovasi tersendiri sekaligus pengetahuan terbaru bagi masyarakat akan elemen interior dengan ornament dayak yang menjadi ciri khas budaya etnik Kalimantan Timur.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan kepada ibu rumah tangga, anggota organisasi keagamaan dan sosial, anak-anak putus sekolah, anak yatim piatu dan lain-lain. Yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu Guru-Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Kota Samarinda yang tergabung dalam Organisasi Kemasyarakatan Pengurus Daerah Aisyiyah Kota Samarinda. Hal ini terkait dengan program-program pengembangan keterampilan bagi Guru-Guru TK ABA. Salah satu bentuk keterampilan yang dapat diajarkan dalam kaitan dengan kegiatan pengabdian adalah memberikan pelatihan keterampilan dalam membuat Hoop Art Berbahan Kain Goni Dengan Ornamen Dayak. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan sesuai standar (Nia Kurniasih Suryana, Hendris, 2019).

Pembuatan *Hoop Art* sebagai elemen interior pada bangunan yang berupa ragam hias berbahan kain goni dan alat pembidang sulam akan memberikan kesan tersendiri bagi penataan interior khususnya tren arsitektur bergaya etnik. Sebagian besar guru-guru TK yang ingin menata kelas-kelasnya agar terlihat unsur kelokalan daerah dan berkesan etnik harus mencari ornamen yang sesuai dengan akar budaya Samarinda. Dengan unsur kelokalan tersebut guru-guru juga dapat melatih murid-murid TK secara dini untuk tetap mencintai budaya asli Kalimantan dan

secara langsung menanamkan unsur etnik tersebut kepada para murid dengan bersama-sama para murid membuat *Hoop Art* berbahan kain goni dengan ornament dayak yang sangat mudah untuk diajarkan. Namun pembuatan *Hoop Art* ini masih belum dipahami oleh guru-guru TK bahwa hal tersebut dapat dibuat sendiri dan bisa diajarkan kepada murid-muridnya. Selain itu pula kain goni masih relatif mudah dicari di kota Samarinda, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk melatih keterampilan murid-muridnya. Kegiatan pembuatan *Hoop Art* ini dapat dilakukan di waktu senggang dan dapat menjadi kegiatan positif yang cukup produktif.

Berdasarkan hal tersebut pembuatan *Hoop Art* ini selain untuk meningkatkan keterampilan guru-guru TK dalam melatih murid-muridnya mengenalkan industri craft secara dini, juga sebenarnya dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan sebagai pekerjaan paruh waktu yang otomatis dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga dari guru-guru TK itu sendiri. Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. (Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati, 2019)

## **2. METODE**

Pelatihan ini utamanya berkaitan dengan pembuatan hiasan dinding interior rumah dalam bentuk *hoop art* berbahan kain goni bekas dengan alat pembidang sulam yang dipadupadankan dengan pita satin. Jadi, manfaatnya adalah memberi keterampilan atau kecakapan hidup/lifeskill bagi para peserta yang nantinya akan disalurkan dan dikembangkan untuk anak didik dari guru-guru TK ABA. Untuk selanjutnya,

diharapkan peserta nantinya akan mampu membuat sendiri *hoop art* tersebut dengan motif bebas sesuai keinginan peserta. Sebagai bagian dari elemen estetis, hasil dari pelatihan dapat digunakan untuk mempercantik hunian dan juga multi fungsi. Inilah yang membuatnya menjadi unik, otentik dan inovatif. Dengan variasi bentuk, ukuran serta warna hasil karya *hoop art* ini dapat menjadi alternatif yang murah meriah jika dibandingkan dengan menempatkan ragam hias pada struktur/fisik bangunan. Dalam hal ini, pelatihan ini juga dapat dipandang sebagai salah satu cara penghematan dan menghindarkan masyarakat dari perilaku konsumtif. Adapun metode yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Metode Ceramah atau presentasi berkaitan dengan pengenalan konsep ornamen interior *hoop art*.
2. Metode Demonstrasi meliputi pengenalan langkah-langkah pembuatan serta berbagai acuan desain yang dapat dipakai untuk *hoop art*.
3. Metode Workshop meliputi pembuatan salah satu aplikasi desain interior berupa hiasan dinding 4D bertema *hoop art* motif dayak yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif peningkatan keterampilan Guru-Guru TK dan dapat juga sebagai pemasukan keluarga.
4. Metode Tanya jawab dan diskusi
5. Metode evaluasi berupa umpan balik dari peserta pengabdian masyarakat

Pelatihan memfokuskan pada pembuatan interior *hoop art* berbahan kain goni bekas dengan ornamen dayak. Interior atau tata ruang dalam sendiri merupakan bagian dari arsitektur selain tata ruang luar yang berkaitan dengan eksterior bangunan.

Sebagaimana perkembangan gaya/mode penataan rumah saat ini lebih kepada hal-hal yang berbau unik, hangat, ceria, bertahan dengan perubahan zaman, maka semua itu dapat dicover dengan interior *hoop art* berbahan kain goni bekas dengan ornamen dayak.

Selain dalam kaitannya dengan arsitektur, pelatihan ini juga berkaitan terutama dengan dua aspek yakni peningkatan kecakapan hidup/lifeskill serta peningkatan pemasukan keluarga. Pembangunan berkelanjutan akan makin mengena. Riddel (2004:13) mendiskripsikan *sustainable development (SD)* sebagai *socially responsible, environmentally harmonious, and economically equitable*. Ketiga aspek harus dijalankan secara seimbang. Tidak ada kesejahteraan sosial tanpa perbaikan ekonomi. Tidak akan langgeng pembangunan tanpa memperhatikan aspek lingkungan.

## 2.1 Evaluasi Kegiatan

Setelah mendapatkan pelatihan ini maka untuk melihat hasilnya dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran. (Ni Putu Linda Santiari, Ni Luh Putri Srinadi, I Gusti Rai Agung Sugiarta, 2019). Adapun cara mengevaluasinya adalah dengan memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk membuat lagi 10 buah *hoop art* dengan menggunakan kain goni bekas dan alat pembedang sulam dengan ornamen dayak sesuai kreativitas peserta baik dari segi warna, bentuk bunga maupun rangkaian pada saat *finishing*. Mengingat teknik ini sebenarnya cukup sederhana, maka waktu penugasan ini dapat dilakukan di akhir sesi pelatihan. Dari hasil yang telah lalu dikumpulkan untuk dinilai dan

menanyakan apakah peserta pelatihan mendapatkan kesulitan dalam membuatnya. Apabila warga belajar mendapatkan kesulitan maka akan diberikan pengarahan bagaimana cara membuat yang benar, dan jika tidak ada kesulitan berarti yang dialami oleh peserta maka pelatihan tersebut dapat dianggap berhasil.

Selain itu peserta juga diberi kuesioner sebagai umpan balik setelah pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dan mengetahui apakah pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan target dan berjalan efektif.

## 2.2 Lokasi, Waktu, dan Durasi kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu di Ruang serbaguna Panti Asuhan 'Aisyiyah Al Walidaturrahmah Samarinda, Jl. Sirajd Salman Kelurahan Teluk Lerong Ilir Samarinda. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 12 dan 19 Agustus 2018.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik diikuti oleh 20 peserta pelatihan terdiri dari guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Samarinda. Target tujuannya telah sesuai dengan yang ditentukan yaitu memahami proses pembuatan *hoop art* berbahan kain goni dengan ornamen dayak ini sesuai dengan rencana dari tahap awal hingga tahap *finishing* dan dapat melakukannya secara individu ataupun berkelompok untuk bereksperimen.

### 3.1 Pembukaan oleh Tim Pengabdian

Kegiatan pelatihan pembuatan *Hoop art* berbahan karung goni diawali dengan acara pembukaan, berisi sambutan-sambutan yang terdiri sambutan dari pelaksana kegiatan dan juga dari Ketua Pimpinan

Daerah 'Aisyiyah Kota Samarinda, sebagai pengelola TK Aisyiyah Baitul Athfal (ABA) di Samarinda. Acara pembukaan berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan diikuti oleh sebagian besar peserta pelatihan yaitu guru TK ABA Samarinda.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian oleh Tim Panitia bersama Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Samarinda

### 3.2 Pemberian Materi Pelatihan

Materi awal yang diberikan kepada peserta pelatihan yaitu penjelasan tentang industri *craft* berupa elemen interior *hoop art* dengan metode ceramah yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Luarannya berupa pemahaman peserta pelatihan akan pentingnya industri *craft hoop art* dalam meningkatkan keterampilan dan otomatis dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga yang dapat diukur dengan proses tanya jawab.



Gambar 2. Penjelasan Materi Pembuatan Hoop Art oleh Instruktur Pelatihan

Menjelaskan *craft hoop art* berbahan kain goni bekas dan alat pembedang sulam

dengan menggunakan ornament dayak sebagai penghiasnya dilakukan dengan menampilkan beberapa contoh *craft hoop art* yang sudah sering dibuat dan laku dijual di masyarakat. Pemberian contoh-contoh yang telah ada ini memberikan gambaran awal kepada peserta tentang produk yang akan dibuat dan juga untuk memudahkan peserta dalam memahami teknik pembuatan *hoop art* berbahan kain goni dengan ornament dayak.

Setelah materi awal dilanjutkan dengan penjelasan sekaligus praktik proses pembuatan *hoop art* berbahan karung goni. Pada sesi ini metode yang digunakan adalah demonstrasi dan workshop. Alat dan bahan dipersiapkan oleh pelaksana yang telah di bagi berdasarkan jumlah kelompok yaitu 10 kelompok masing-masing terdiri dari 2 orang. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mahasiswa program studi Arsitektur Polnes sebagai asisten instruktur yang mendampingi peserta saat praktik, agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Adapun materi dan praktik pelatihan terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

- a. Membuat hoop art berbahan kain goni bekas dan alat pembidang sulam
- b. Membuat ornamen dayak berbahan pita satin
- c. Menghias hoop art
- d. *Finishing*



Gambar 3. Proses Pembuatan *Hoop Art* oleh Peserta Pelatihan



Gambar 4. Proses Pembuatan *Hoop Art* oleh Peserta Pelatihan dibantu oleh Mahasiswa Prodi Arsitektur Polnes

Peserta pelatihan diberi contoh-contoh penerapan *hoop art* dengan menggunakan bahan yang lain seperti kain dan kanvas dengan motif hiasan yang berbeda-beda. Tujuannya agar peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan yang telah didapat menjadi produk-produk lain yang lebih inovatif. Pada akhir sesi pelatihan peserta juga diminta untuk membuat *hoop art* dengan motif berdasarkan kreasi sendiri dengan pola dan bentuk yang lebih kreatif tanpa dibantu oleh asisten instruktur untuk dinilai sebagai bahan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pelatihan pembuatan *hoop art* diakhiri dengan acara penutupan oleh ketua Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sekaligus foto bersama dengan peserta pelatihan dan ketua Pimpinan 'Aisyiyah Kota Samarinda. Pada acara penutupan ini perwakilan peserta juga diminta memberi kesan dan harapannya terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 5. Foto Bersama seluruh Tim Pelaksana dengan Peserta Pelatihan



Gambar 6. Produk Akhir dari Kegiatan Pengabdian Pelatihan Pembuatan Hoop Art Berbahan Dasar Kain Goni dengan Ornamen Dayak

### 3.3 Umpan Balik Peserta

Umpan balik peserta dilakukan sebagai evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Umpan balik peserta dilakukan dengan cara memberi kuesioner secara tertulis sebanyak 5 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan uraian.

Tabel 1. Gambaran Hasil Umpan Balik

No. Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentasi
1.	a	18	90%
	b	2	10%
	c	0	0%
	d	0	0%
2.	a	12	60%
	b	8	40%
	c	0	0%
	d	0	0%
3.	a	0	0%
	b	0	0%
	c	1	5%
	d	19	95%
4.	a	4	20%
	b	15	75%
	c	0	0%
	d	1	5%
5.	a	7	35%
	b	13	65%
	c	0	0%
	d	0	0%

Dari pertanyaan pilihan ganda yang diberikan didapat hasil sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan *hoop art* berbahan kain goni, sehingga sangat tertarik mengikuti kegiatan ini. Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta pelatihan. Sebagian besar peserta juga berharap pelatihan ini dapat dikembangkan menjadi usaha sampingan untuk mendapatkan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Dari pertanyaan uraian yang diberikan mengenai kritik dan masukan terhadap kegiatan pelatihan pembuatan *hoop art* ini, sebagian peserta menilai positif kegiatan ini dan berharap akan diadakan lagi pelatihan-pelatihan sejenis dimasa yang akan datang, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta menciptakan peluang usaha.

### 4. PENUTUP

Tingkat tercapainya kegiatan pelatihan pembuatan *hoop art* berbahan karung goni di lapangan adalah 100% karena jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sesuai dengan yang telah diperkirakan oleh pelaksana. Dari hasil umpan balik peserta, sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini tepat dan sesuai dengan hasil yang diharapkan, dapat dilihat dari produk yang dihasilkan menggambarkan peserta telah paham terhadap materi pelatihan dan memiliki telah keterampilan pembuatan *hoop art* berbahan kain goni. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdampak meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru TK ABA Samarinda dalam pembuatan ragam hias interior bergaya etnik berupa *hoop art* berbahan kain goni dengan motif dayak. Keterampilan membuat *hoop art* ini dapat

diajarkan kembali kepada murid-murid TK sekaligus dapat membuka peluang usaha untuk meningkat taraf ekonomi.

## **5. DAFTAR RUJUKAN**

Anggani, S. (2014). *Kreasi Daur Ulang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Frikasari, M. (2008). *Belajar Membuat Hoop Art untuk Pemula*. Jakarta: Pustaka Widyatama.

Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Membuat Sandal Hias. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* , 181 - 190.

Hendrawan, M. E. (2015). *Yuk Membuat Suvernir Sendiri*. Jakarta: Gramedia.

Ni Putu Linda Santiari, Ni Luh Putri Srinadi, I Gusti Rai Agung Sugiarta. (2019). PKM Kerajinan Kerang di Banjar Lodalang Desa Kukuh Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 17 - 22.

Nia Kurniasih Suryana, Hendris. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan di Desa Lapri Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 45 -49.

Tim. (2013). *Solusi Interior Kreatif*. Jakarta: Griya Kreasi.

Zulkarnaen, Y. (2009). *Sulam Payet Gaya (Niaga)*. Jakarta: Kriya Pustaka.

